

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas akan berhasil dicapai jika mutu pendidikannya juga berkualitas. Berkenaan dengan itu, salah satu upaya sadar yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas SDM adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan formal, baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pendidikan formal, merupakan salah satu mata pelajaran yang dicanangkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum sekolah (Meyanti 2021). Kosasih (dalam Rahmad, 2016:70) mengatakan bahwa IPS ialah suatu ilmu yang menggabungkan sejumlah konsep yang dipilih dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya dan kemudian diolah atas dasar prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk digunakan sebagai program pembelajaran di sekolah. IPS hadir dalam pembelajaran sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar lebih peka terhadap masalah pribadi dan masalah sosial yang hadir dimasyarakat, mempunyai sikap mental yang positif terhadap masalah sosial yang muncul di masyarakat, ketimpangan terjadi, dan mahir dalam mengatasi semua masalah yang muncul sehari-hari dilingkungan rumah.

Sekolah mempunyai faktor penting yang mempengaruhi suatu tujuan pembelajaran, antara lain guru, siswa, fasilitas, dan kebijakan yang dirancang

disekolah. Guru adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa untuk mmencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran, menurut Luh Gede dkk (2019) Guru wajib untuk dapat menguasai berbagai metode pengajaran yang relevan dengan topik.

Metode pengajaran konvensional adalah metode yang paling sering digunakan pada proses pengajaran. Metode tradisional mempunyai beberapa kelemahan, yaitu : (1) Pembelajaran satu arah,yaitu guru dan siswa berada dalam kegiatan belajar mengajar tetapi tanpa adanya interaksi yang signifikan antara guru dan murid. (2) siswa bertindak dengan tidak aktif (duduk, diam, sembari mendengarkan penjelasan guru). Pembelajaran dua arah adalah salah satu metode yang relevan digunakan untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia untuk sekarang ini dan dirancang guna membangun jiwa kompetensi siswa dan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik, menuntut pelajaran IPS yang terintegrasikan, dan Pelajaran IPS akan lebih masuk akan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mardani (2021) mengatakan, Pada Kenyataannya proses pembelajaran IPS sendiri masih mempunyai banyak permasalahan, seperti masih digunakannya metode konvensional pada sekolah yang dilakukan sebagai tempat penelitian. Guru-guru sendiri beranggapan metode ceramah adalah metode yang termudah diterapkan dalam proses pembelajaran. IPS adalah mata pelajaran yang membosankan, monoton dan kurang menyenangkan, itulah yang dirasakan para siswa yang menerima pengajaran dengan metode tradisional. Kenyataan yang terjadi di lapangan dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar IPS siswa SMP PGRI

7 Denpasar. Berikut adalah data hasil belajar siswa pada akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang didapat dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMP PGRI 7 Denpasar.

Tabel 1.1. Data Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas	Rata-Rata	Ketuntasan	KKM
1.	VII A	76	89%	70
2.	VII B	73	76%	70
3.	VII C	74	84%	70
4.	VII D	73	81%	70
5.	VIII A	80	83%	75
6.	VIII B	76	75%	75
7.	VIII C	73	42%	75
8.	IX A	79	91%	75
9.	IX B	79	97%	75
10.	IX C	79	97%	75
11	IX D	77	76%	75

(Sumber: Guru IPS SMP PGRI 7)

Data di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa di SMP PGRI 7 Denpasar yang dinyatakan dengan rerata nilai prestasi belajar tidak memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, motivasi dan hasil belajar siswa tergolong rendah karena metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah. Siswa cepat bosan dan kebanyakan tidak mau memperhatikan penjelasan guru. Siswa pasif ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa tidak mau belajar dulu. Siswa takut untuk bertanya tentang topik yang tidak mereka mengerti atau tidak mengerti. Sulit mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kurang semangat untuk belajar, kurang tertarik pada mata pelajaran sosial dan malas mengerjakan pekerjaan rumah. Selanjutnya guru belum menggunakan platform pembelajaran berorientasi digital sebagai kebutuhan pembelajaran abad 21. Dengan data yang diperoleh, SMP PGRI 7 Denpasar dipilih dalam metode penelitian ini. Hasil yang dicapai berkurang,

sedangkan sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk melakukan penelitian.

Upaya peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu factor dalam Pendidikan yang dapat mempengaruhinya adalah guru, yang dalam hal ini harus memiliki ide atau inisiatif untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dicapai adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dinikmati oleh siswa. Dengan perencanaan model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi, tidak hanya terfokus pada guru sehingga dapat memotivasi siswa dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, antara lain model pembelajaran STAD, model pembelajaran artikulasi, model pembelajaran kelompok / *Group Investigation (GI)*, pertanyaan terbimbing, dan model pembelajaran kreasi lainnya.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini efektif dan menarik, namun belum diterapkan secara optimal di SMP PGRI 7 Denpasar. Suhada (2017:15) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dalam mencari konsep materi berdasarkan masalah yang diangkat. Inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi konsep materi melalui diskusi. Siswa diberikan sejumlah pertanyaan dan siswa memecahkan masalah sendiri dengan bimbingan guru (Suhardiman, 2016:11).

Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif belajar.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebaiknya dipadukan dengan platform pembelajaran digital, yaitu aplikasi desain *modern* yang digunakan dalam pengalaman belajar. Kolaborasi menjadi bagian penting karena teknologi berkembang begitu cepat akhir-akhir ini dan ada banyak jenis platform yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar, termasuk *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah program belajar dan mengajar. Siapa pun yang memiliki akun *Google* dapat langsung menggunakannya, dan untuk menggunakannya, cukup unduh Buku Catatan *Google Classroom* di *Chrome* atau ponsel seperti *Apple IOS* dan *Android*. Platform ini sepenuhnya gratis untuk mengunduh (Fitra, dkk., 2020:102). Melalui kolaborasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dan platform *Google Classroom*, permasalahan yang dihadapi siswa di SMP PGRI 7 Denpasar diharapkan dapat diatasi.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang ada dan keunggulan model Pembelajaran inkuiri terbimbing dengan platform *Google Classroom*, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan *Platform Google Classroom* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP PGRI 7 Denpasar.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru adalah metode ceramah. Penerapan metode ini belum dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 1.2.2. Siswa cepat bosan sehingga sebagian besar enggan untuk memperhatikan penjelasan guru.
- 1.2.3. Siswa pasif saat guru memberikan pertanyaan.
- 1.2.4. Siswa tidak mau belajar terlebih dahulu.
- 1.2.5. Siswa enggan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti atau dipahami.
- 1.2.6. Sulit mengingat materi yang dijelaskan oleh guru.
- 1.2.7. Kurang semangat belajar, kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS dan malas mengerjakan tugas.
- 1.2.8. *Platform* pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berorientasi digital
- 1.2.9. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Memperhatikan luasnya masalah yang teridentifikasi maka pembatasan masalah penting dikemukakan, yaitu:

- 1.3.1. Dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya difokuskan pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom*

dan pengaruhnya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS siswa SMP PGRI 7 Denpasar.

- 1.3.2. Dilihat dari subjeknya, penelitian ini hanya melibatkan guru IPS dan Siswa kelas VIII di SMP PGRI 7 Denpasar.
- 1.3.3. Pendidikan IPS, merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan, meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dalam peraktiknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berpijak pada masalah yang telah teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1. Bagaimana Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* terimplementasikan dalam pembelajaran IPS?
- 1.4.2. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* terhadap Motivasi belajar siswa?
- 1.4.3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa?
- 1.4.4. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* secara simultan terhadap Motivasi dan Hasil belajar siswa?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.5.1. Menganalisis pengimplementasian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* dalam pembelajaran IPS.
- 1.5.2. Menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* terhadap Motivasi belajar siswa.
- 1.5.3. Menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa.
- 1.5.4. Menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan *Platform Google Classroom* secara simultan terhadap Motivasi dan Hasil belajara siswa.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1.6.1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menguatkan pendidikan IPS sebagai disiplin akademik yang terpadu. Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai *Platform* pembelajaran menggunakan teknologi yang akan semakin berkembang seiring berkembangnya jaman diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkaya model pembelajaran IPS. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi IPS sebagai bidang kajian secara empiris. Selain

itu, bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Kajian ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran, bahan ajar dan model pembelajaran kontekstual, dan diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan kecerdasan sosial, kecerdasan ekologis dan meningkatkan hasil belajar siswa.

##### b. Bagi Siswa

Penelitian ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan prestasi akademik.

##### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memperkuat posisi IPS sebagai mata pelajaran atau program pendidikan di sekolah.

##### d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis dan mencari cara untuk memperbaikinya

